



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 31 Maret 2017

Halaman: 2

JAGA KETERSEDIAAN AIR DI YOGYA

Embung Buatan Perlu Ditambah

YOGYA (MERAPI) - Ketersediaan air di wilayah DIY tidak selamanya melimpah seiring perubahan lahan untuk pembangunan. Penghematan air dan pembuatan penampungan air, seperti embung perlu dilakukan.

Penjabat Sekda DIY Rani Sjamsinarti mengatakan, kepadatan permukiman di Kota Yogyakarta cukup tinggi sehingga perlu menerapkan penghematan dan penggunaan air. Dia menyebut cadangan air bersih dari PDAM baru 26 persen dari kebutuhan masyarakat. Sedangkan kebutuhan air bersih sampai tahun 2030 di DIY mencapai 9 meter kubik/detik/orang, sehingga ketersediaan air ke depan perlu diperhatikan.

"Kalau ada bangunan baru harus diperhatikan Izin Mendirikan Bangunan (IMB)-nya. Harus ada resapannya. Tanggung jawab melestarikan air itu tidak hanya pemerintah, tapi juga masyarakat," kata Rani dalam sambutan peringatan Hari Air Dunia tingkat DIY, di Embung Langensari, Kamis (30/3).

Menurutnya, curah hujan di wilayah DIY sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan air. Namun perlu mengelola tempat untuk menampung air hujan itu. Salah satunya dengan pembuatan embung untuk menjaga

kelestarian air dan pasokan air saat kemarau. Pihaknya menawarkan kepada Pemkot Yogyakarta untuk pembuatan embung. Baru ada satu embung di Kota Yogyakarta yakni Embung Langensari, di Klitren Gondokusuman.

"Kota Yogyakarta ini konsumsi air tinggi dan kebutuhan air dari empat kabupaten penyangga. Kalau semua lahan dipenuhi perumahan, maka perlu ada embung lagi," ujar Rani yang juga Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Manusia DIY.

Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUP) Kota Yogyakarta pernah mewacanakan pembuatan embung di sisi timur Sungai Manunggal di Batikan. Namun lahan di timur Batikan itu adalah aset Pemda DIY. Menanggapi hal itu, Rani menyatakan akan berkoordinasi dengan dinas terkait di Pemda DIY. Sedangkan penganggaran pembuatan embung akan dilihat dimungkinkan dari

pemerintah pusat dan daerah.

Penjabat Walikota Yogyakarta Sulistiyo, memastikan keterlibatan perizinan IMB yang diterbitkan harus disertai adanya sumur resapan. Terkait permintaan Pemda DIY soal pembuatan embung, pihaknya akan mengusulkan jika sudah ada ketersediaan lahan di Kota Yogyakarta.

Sementara itu Kepala Dinas PUPKP Agus Tri Haryono mengatakan ada penurunan muka air tanah berkisar 20-30 cm/tahun di wilayah DIY. Terutama di daerah cekungan air tanah. Di Kota Yogyakarta daerah tangkapan air ada di Kecamatan Umbulharjo, Kotagede dan Mergansari. Daerah tangkapan air juga berkurang karena

perubahan fungsi lahan hijau di sisi utara, sehingga air hujan mengalir ke selatan.

"Solusinya kita lakukan konservasi air misalnya dengan membuat sumur resapan air hujan di saluran air. Soal tawaran pembuatan embung nanti kita akan lihat dan sesuaikan tata ruang di kota," ucap Agus.

(Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005